

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi penelitian untuk mengukur empat variabel, yaitu kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Barat. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut kuesioner yang disebar sebanyak 80 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 67 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 65 kuesioner.

Tabel 4.1 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	80
Kuesioner yang kembali	67
Kuesioner yang dapat diolah	65

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisitentang, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan masa kerja. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	31	47.7
2	Wanita	34	52.3
	Jumlah	65	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa auditor wanita lebih mendominasi proposampel auditor pemerintah yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 52,3 persen.

Tabel 4.3
Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-25	0	0
2	26-30	0	0
3	31-35	6	9.2
4	36-40	6	9.2
5	>40	53	81.6
Jumlah		65	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor yang memiliki usia > 40th lebih mendominasi proporsi sampel auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP Jawa Barat yaitu sebanyak 53 auditor dengan persentase 81,6 persen.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	0	0
2	Diploma	2	3.1
3	S1	58	89.2
4	S2	5	7.7
5	S3	0	0
Jumlah		65	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian tingkatan akuntan pada BPKP paling banyak adalah berpendidikan sarjana S1 yaitu sebanyak 58 orang atau 89.2 persen. Hal ini dikarenakan pekerjaan di BPKP sebagai auditor internal pemerintah merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan pendidikan tinggi.

Tabel 4.5
Tingkat Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Utama	0	0
2	Madya	23	35.4
3	Muda	28	43.1
4	Pertama	7	10.8
5	Penyelia	7	10.8
6	Pelaksana Lanjutan	0	0
7	Pelaksana	0	0
Jumlah		65	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa bagian terbesar responden adalah sebagai auditor muda yaitu sebanyak 28 orang atau 43,1 persen. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengalaman yang cukup lama.

Tabel 4.6
Masa Kerja Responden

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	<1 Tahun	0	0
2	1-5 Tahun	0	0
3	6-10 Tahun	1	1.5
4	>10 Tahun	64	98.5
Jumlah		65	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa bagian terbesar responden sudah bekerja selama > 10 tahun yaitu sebanyak 64 orang atau 98.5 persen. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah bekerja cukup lama di BPKP.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, kuesioner terdiri dari 34 butir pernyataan dengan perincian 20 butir pernyataan mengenai kode etik, 5 butir pernyataan mengenai pengalaman kerja auditor, 3 butir pernyataan mengenai *continuing professional development*, dan 6 butir pernyataan mengenai kualitas audit. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r kritis 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner keseluruhan variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kode Etik (X₁)

Butir Soal	Validitas		
	<i>Coefficient Pearson</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.643	0.30	Valid
2	0.737	0.30	Valid
3	0.797	0.30	Valid
4	0.875	0.30	Valid
5	0.493	0.30	Valid
6	0.609	0.30	Valid
7	0.751	0.30	Valid

8	0.767	0.30	Valid
9	0.803	0.30	Valid
10	0.609	0.30	Valid
11	0.708	0.30	Valid
12	0.685	0.30	Valid
13	0.626	0.30	Valid
14	0.679	0.30	Valid
15	0.710	0.30	Valid
16	0.725	0.30	Valid
17	0.714	0.30	Valid
18	0.834	0.30	Valid
19	0.522	0.30	Valid
20	0.581	0.30	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X_2)

Butir Soal	Validitas		
	<i>Coefficient Pearson</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.926	0.30	Valid
2	0.926	0.30	Valid
3	0.858	0.30	Valid
4	0.884	0.30	Valid
5	0.895	0.30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel *Continuing Professional Development* (X_3)

Butir Soal	Validitas		
	<i>Coefficient Pearson</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.828	0.30	Valid
2	0.858	0.30	Valid
3	0.838	0.30	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Butir Soal	Validitas		
	<i>Coefficient Pearson</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.975	0.30	Valid
2	0.975	0.30	Valid
3	0.975	0.30	Valid
4	0.803	0.30	Valid
5	0.837	0.30	Valid
6	0.879	0.30	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada ke empat tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai koefisien korelasi *Pearson* lebih besar dari 0,30, sehingga instrument-instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Uji Reliabilitas Kuesioner Kode Etik

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kode Etik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kode etik sebesar 0,941 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kode etik sudah memberikan hasil yang konsisten.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman Kerja Auditor

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman Kerja Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner pengalaman kerja auditor sebesar 0,940 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja auditor sudah memberikan hasil yang konsisten.

3. Reliabilitas Kuesioner *Continuing Professional Development*

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Continuing Professional Development*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	3

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner *Continuing Professional Development* sebesar 0,789 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel *Continuing Professional Development* sudah memberikan hasil yang konsisten.

4. Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Audit

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	6

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kualitas audit sebesar 0,957 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, akan dibahas dahulu mengenai deskripsi tanggapan responden untuk masing-masing variabel dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Untuk memudahkan penilaian terhadap

jawaban responden pada setiap variabel penelitian dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden.

4.2.2.1 Analisis Deskriptif Kode Etik

Kode etik diukur menggunakan 4 dimensi yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dioperasionalkan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel kode etik. Dari 65 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai kode etik. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

a. Integritas

1. Kejujuran Auditor

Tabel 4.15 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai kejujuran pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.15
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai kejujuran

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
1	39	26	0	0	0	60,0	40,0	0,0	0,0	0,0
2	24	39	2	0	0	37,0	60,0	3,0	0,0	0,0
3	24	37	4	0	0	37,0	57,0	6,0	0,0	0,0
Total	87	102	6	0	0	44,6	53,3	3,1	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.15 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kejujuran pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui

total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 44,6%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,3%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 3,1%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa kejujuran auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

2. Keberanian Auditor

Tabel 4.16 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai keberanian auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.16
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Keberanian Auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
4	21	43	1	0	0	32,3	66,2	1,5	0,0	0,0
Total	21	43	1	0	0	23,3	66,2	1,5	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.16 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai keberanian auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 32,3%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 66,2%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 1,5%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa keberanian auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

3. Sikap Bijaksana Auditor

Tabel 4.17 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai sikap bijaksana auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.17
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Bijaksana Auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
5	20	39	5	0	1	30,8	60,0	7,7	0,0	1,5
Total	20	39	5	0	1	30,8	60,0	7,7	0,0	1,5

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.17 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai sikap bijaksana auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 30,8%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 60,0%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 7,7%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 1,5%. Data ini menunjukkan bahwa sikap bijaksana auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi. Namun masih ada responden yang tidak mempertimbangkan keadaan seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Tanggung Jawab Auditor

Tabel 4.18 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai tanggung jawab auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.18
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
6	28	37	0	0	0	43,0	57,0	0,0	0,0	0,0
Total	28	37	0	0	0	43,0	57,0	0,0	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.18 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai tanggung jawab auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 43,0%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 57,0%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 0,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa tanggung jawab auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

b. Objektivitas

1. Bebas dari benturan kepentingan

Tabel 4.19 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai bebas dari benturan kepentingan pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.19
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Bebas Dari Benturan
Keentingan

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
7	27	35	3	0	0	41,5	53,9	4,6	0,0	0,0
8	30	34	1	0	0	46,2	52,3	1,5	0,0	0,0
Total	57	69	4	0	0	44,0	53,0	3,0	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.19 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai bebas dari benturan kepentingan pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 44,0%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,0%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 3,0%; yang menjawab “Tidak

Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa bebas dari benturan kepentingan di BPKP perwakilan Jawa Barat kategori tinggi.

2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Tabel 4.20 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengungkapan kondisi sesuai fakta pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.20
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
9	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0	0	0
Total	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0	0	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.20 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengungkapan kondisi sesuai fakta pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 35,4%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 64,6%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 0,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa pengungkapan kondisi sesuai fakta di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

c. Kerahasiaan

1. Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh

Tabel 4.21 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai kehati-hatian atas informasi pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.21
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
10	32	32	1	0	0	49,2	49,3	1,5	0,0	0,0
11	22	42	1	0	0	33,4	64,6	1,5	0,0	0,0
Total	54	74	2	0	0	41,5	57,0	1,5	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.21 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kehati-hatian atas informasi yang diperoleh pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 41,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 57,0%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 1,5%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa kehati-hatian atas informasi yang diperoleh auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat sudah dalam kategori tinggi.

2. Penggunaan dan pengungkapan informasi

Tabel 4.22 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai penggunaan dan pengungkapan informasi pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.22
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan dan Pengungkapan Informasi

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
12	29	35	1	0	0	44,6	53,9	1,5	0,0	0,0
13	20	42	2	1	0	30,8	64,6	3,1	1,5	0,0
Total	49	77	3	1	0	37,7	59,2	2,3	0,8	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.22 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai penggunaan dan pengungkapan informasi pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 37,7%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 59,2%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 2,3%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,8% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pengungkapan informasi auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi. Namun masih ada auditor yang dalam penggunaan dan pengungkapan informasinya masih belum sesuai.

d. Kompetensi

1. Mutu Personal

Tabel 4.23 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai mutu personal pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.23
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Mutu Personal

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
14	20	43	2	0	0	30,8	66,1	3,1	0,0	0,0
15	17	48	0	0	0	26,2	73,8	0	0,0	0,0
Total	37	91	2	0	0	28,5	70	1,5	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.23 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai mutu personal auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan

persentase 28,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 70%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 1,5%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa mutu personal auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

2. Pengetahuan Umum

Tabel 4.24 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan umum pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.24
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Umum

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
16	18	45	2	0	0	27,7	69,2	3,1	0,0	0,0
17	18	47	0	0	0	27,7	72,3	0,0	0,0	0,0
18	21	44	0	0	0	32,3	67,7	0,0	0,0	0,0
Total	57	136	2	0	0	29,2	69,8	1,0	0,0	0,0

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 4.24 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan umum auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 29,2%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 69,8%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 1,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,8% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan umum auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi

3. Keahlian Khusus

Tabel 4.25 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai keahlian khusus pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

Tabel 4.25
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Keahlian Khusus

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
19	10	50	5	0	0	16,4	76,9	7,7	0,0	0,0
20	14	47	4	0	0	21,5	72,3	6,2	0,0	0,0
Total	24	97	9	0	0	18,5	74,6	6,9	0,0	0,0

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 4.25 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai keahlian khusus auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 18,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 74,6%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 6,9%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa keahlian khusus auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kode etik, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kedua puluh pernyataan pada variabel kode etik. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari dua puluh (20) butir pernyataan untuk variabel kode etik, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 6500 ($5 \times 20 \times 65$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 1300 ($1 \times 20 \times 65$) dan jika

dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 1040 $((6500-1300)/5)$. Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26
Pedoman Kategorisasi Kode Etik

Rentang Nilai	Kategori
5460 – 6500	Sangat Baik
4420 – 5459	Baik
3380 – 4419	Cukup
2340 – 3379	Kurang Baik
1300 – 2339	Tidak Baik

Sumber : Data yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kode etik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Skor Jawaban Responden Terhadap
Item-item Pernyataan Pada Variabel Kode Etik (X_1)

Instrumen	Kode Etik (X_1)					Skor
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	
1	39	26	0	0	0	299
2	24	39	2	0	0	282
3	24	37	4	0	0	280
4	21	43	1	0	0	280
5	20	39	5	0	1	272
6	28	37	0	0	0	288
7	27	35	3	0	0	284
8	30	34	1	0	0	289
9	23	42	0	0	0	283
10	32	32	1	0	0	291
11	22	42	1	0	0	281
12	29	35	1	0	0	288
13	20	42	2	1	0	276
14	20	43	2	0	0	278
15	17	48	0	0	0	277
16	18	45	2	0	0	276
17	18	47	0	0	0	278
18	21	44	0	0	0	281
19	10	50	5	0	0	265
20	14	47	4	0	0	270

Total	457	807	34	1	1	5618
	(457x5) = 2285	(807x4) = 3228	(34x3) = 102	(1x2) = 2	(1x1) = 1	

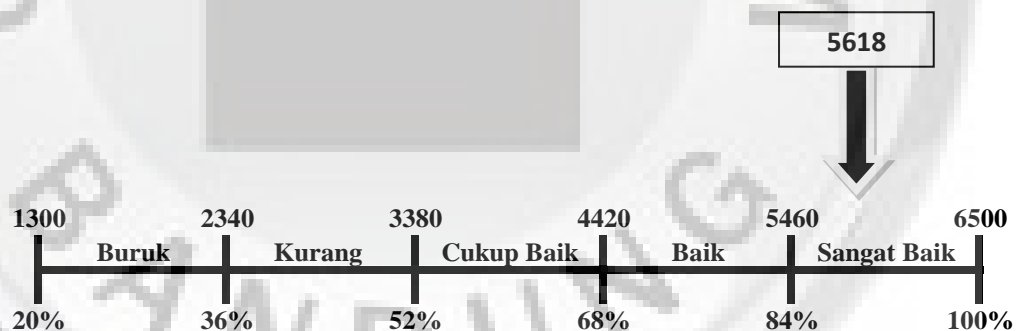
Sumber : Data yang diolah, 2015

Pada variabel Kode Etik (X_1) dengan jumlah item pernyataan 20 butir dan jumlah responden 65 orang, diperoleh total skor sebesar 5618, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(65 \times 20 \times 5) - (65 \times 20 \times 1)}{5} \\ &= 1040 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 1040 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 20 butir pernyataan mengenai Kode Etik (X_1) diperoleh rentang sebagai berikut.

Gambar 4.1
Rentang Skor Tanggapan Responden Variabel Kode Etik



Sumber : Data yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 20 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel Kode Etik (X_1), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kode Etik (X_1) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Pengalaman Kerja Auditor

Guna mengetahui gambaran pengalaman kerja auditor pada BPKP perwakilan Jawa Barat, peneliti menyebarkan kuesioner variabel pengalaman kerja auditor yang dioperasionalkan menjadi 5 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang Variabel Pengalaman Kerja Auditor. Lebih jelasnya tabel berikut ini menyajikan distribusi hasil skor dari jawaban responden berkaitan dengan pengalaman kerja auditor. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

1. Lamanya bekerja sebagai auditor

Tabel 4.28 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Lamanya bekerja sebagai auditor.

Tabel 4.28
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
1	22	41	2	0	0	33,8	63,1	3,1	0,0	0,0
2	22	41	2	0	0	33,8	63,1	3,1	0,0	0,0
Total	44	82	4	0	0	33,8	63,1	3,1	0,0	0,0

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 4.28 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai Lamanya bekerja sebagai auditor, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 33,8%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 63,1%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 3,1%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang

menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa lamanya bekerja auditor dalam melakukan audit di BPKP perwakilan Jawa Barat dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan

Tabel 4.29 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Banyaknya Tugas Pemeriksaan.

Tabel 4.29

Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Tugas Pemeriksaan

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
3	30	35	0	0	0	46,2	53,8	0,0	0,0	0,0
4	28	37	0	0	0	43,1	56,9	0,0	0,0	0,0
5	18	45	2	0	0	27,7	69,2	3,1	0,0	0,0
Total	76	117	2	0	0	39,0	60,0	1,0	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.29 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai banyaknya tugas pemeriksaan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 39,0%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 60,0%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 1,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa banyaknya tugas pemeriksaan auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat dapat meningkatkan kualitas audit.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengalaman kerja auditor, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kelima pernyataan pada variabel pengalaman kerja

auditor. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari kelima (5) butir pernyataan untuk variabel pengalaman kerja auditor, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1625 ($5 \times 5 \times 65$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 325 ($1 \times 5 \times 65$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 260 ($((1625-325)/5)$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30
Pedoman Kategorisasi Pengalaman Kerja Auditor

Rentang Nilai	Kategori
1365 – 1625	Sangat Baik
1105 – 1364	Baik
845 – 1104	Cukup
585 – 844	Kurang Baik
325 – 584	Tidak Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai Pengalaman Kerja Auditor disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.31
Skor Jawaban Responden Terhadap
Item-item Pernyataan Pada Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X_2)

Instrumen	Pengalaman Kerja Auditor (X_2)					Skor
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	
1	22	41	2	0	0	280
2	22	41	2	0	0	280
3	30	35	0	0	0	290
4	28	37	0	0	0	288
5	18	45	2	0	0	276
Total	120	199	6	0	0	1414
	(120x5) = 600	(199x4) = 796	(6x3) = 18	(0x2) = 0	(0x1) = 0	

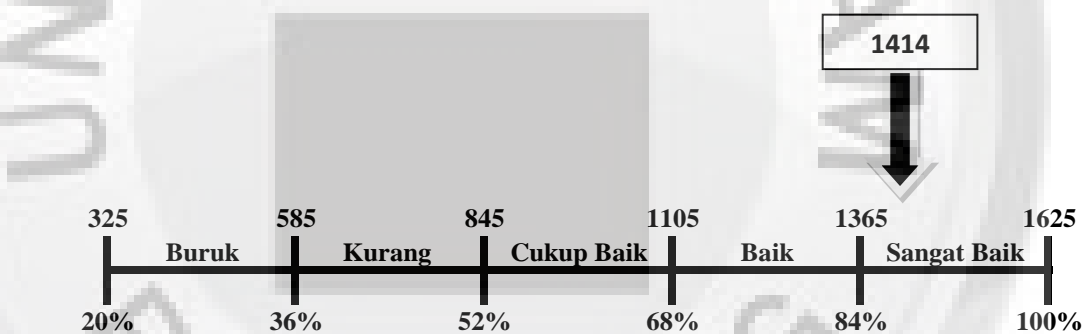
Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X_2) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 65 orang, diperoleh total skor sebesar 1414, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(65 \times 5 \times 5) - (65 \times 5 \times 1)}{5} \\ &= 260 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 260 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Pengalaman Kerja Auditor diperoleh rentang sebagai berikut.

Gambar 4.2
Rentang Skor Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Kerja Auditor



Sumber : Data yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X_2), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pengalaman Kerja Auditor (X_2) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif *Continuing Professional Development*

Guna mengetahui gambaran tanggapan responden mengenai *continuing professional development* pada BPKP perwakilan Jawa Barat, peneliti

menyebarkan kuesioner sesuai dengan dimensi dari variabel *continuing professional development* yang terdiri dari 3 indikator dan dioperasionalkan menjadi 3 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang Variabel *Continuing Professional Development*. Lebih jelasnya tabel berikut ini menyajikan distribusi hasil jawaban responden berkaitan dengan *continuing professional development*.

1. Intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi

Tabel 4.32 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi.

Tabel 4.32
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Intensitas Mengikuti Program Pelatihan dan Edukasi yang Diadakan Instansi

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
1	16	45	2	2	0	24,6	69,2	3,1	3,1	0,0
Total	16	45	2	2	0	24,6	69,2	3,1	3,1	0,0

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 4.32 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 24,6%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 69,2%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 3,1%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 3,1% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa intensitas auditor

mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi dalam kategori tinggi. Namun masih ada auditor yang tidak mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi.

2. Hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi

Tabel 4.33 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi.

Tabel 4.33
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Hasil Audit Setelah Mengikuti Program Pelatihan dan Edukasi

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
2	14	43	8	0	0	21,5	66,2	12,3	0,0	0,0
Total	14	43	14	0	0	21,5	66,2	12,3	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.33 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 21,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 66,2%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 12,3%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa hasil audit auditor setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi meningkatkan kualitas audit.

3. Seminar yang diikuti

Tabel 4.34 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Seminar yang diikuti.

Tabel 4.34
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Seminar yang diikuti

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
3	14	47	4	0	0	21,5	72,3	6,2	0,0	0,0
Total	14	47	4	0	0	21,5	72,2	6,2	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.34 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai seminar yang diikuti, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 22,6%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 69,2%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 7,2%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 1,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa seminar atau pelatihan dan edukasi yang diberikan instansi menunjang hasil kinerja auditor dan dapat meningkatkan kualitas audit.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai *continuing professional development*, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ketiga pernyataan pada variabel *continuing professional development*. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari ketiga (3) butir pernyataan untuk variabel *continuing professional development*, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 975 ($5 \times 3 \times 65$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 195 ($1 \times 3 \times 65$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 156 ($(975-$

195)/5). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35
Pedoman Kategorisasi *Continuing Professional Development*

Rentang Nilai	Kategori
819 – 975	Sangat Baik
663 – 818	Baik
507 – 662	Cukup
351 – 506	Kurang Baik
195 – 350	Tidak Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai *continuing professional development* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada Variabel *Continuing Professional Development* (X_3)

<i>Continuing Professional Development</i> (X_3)						
Instrumen	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor
1	16	45	2	2	0	270
2	14	43	8	0	0	266
3	14	47	4	0	0	270
Total	44	135	14	2	0	806
	(44x5) = 220	(135x4) = 540	(14x3) = 42	(2x2) = 4	(0x1) = 0	

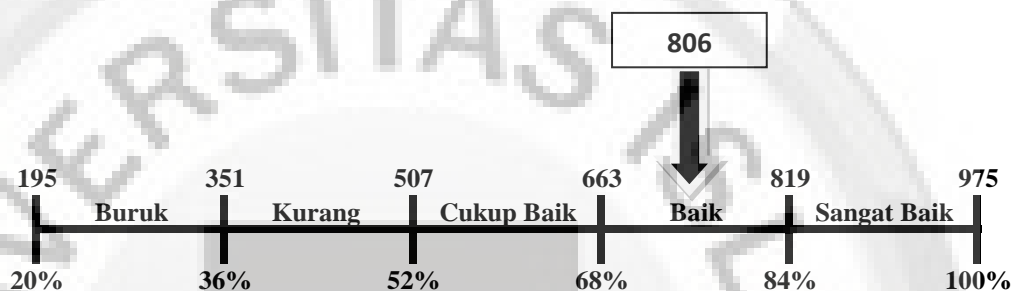
Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada Variabel *Continuing Professional Development* (X_3) dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 65 orang, diperoleh total skor sebesar 806, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(65 \times 3 \times 5) - (65 \times 3 \times 1)}{5} \\ = 156$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 156 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 3 butir pernyataan mengenai *Continuing Professional Development* diperoleh rentang sebagai berikut.

Gambar 4.3
Rentang Skor Tanggapan Responden Variabel *Continuing Professional Development*



Sumber : Data yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 3 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel *Continuing Professional Development* (X_3), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *Continuing Professional Development* (X_3) termasuk dalam kategori “Baik”.

4.2.2.4 Kualitas Audit

Guna mengetahui gambaran kualitas audit yang dilakukan auditor pemerintah pada BPKP perwakilan Jawa Barat, peneliti menyebarkan kuesioner sesuai dengan indikator dari variabel kualitas audit yang terdiri dari 2 indikator dan dioperasionalkan menjadi 6 butir pernyataan. Lebih jelasnya tabel berikut ini menyajikan distribusi hasil dari jawaban responden berkaitan dengan kualitas audit.

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit

Tabel 4.37 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit.

Tabel 4.37
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
1	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0,0	0,0	0,0
2	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0,0	0,0	0,0
3	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0,0	0,0	0,0
4	23	42	0	0	0	35,4	64,6	0,0	0,0	0,0
Total	92	168	0	0	0	35,4	64,6	0,0	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.37 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 35,4%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 64,6%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 0,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan bahwa kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit sudah sesuai.

2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan

Tabel 4.38 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Tabel 4.38
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	CS	TS	STS	SS	S	CS	TS	STS
5	31	34	0	0	0	47,7	52,3	0,0	0,0	0,0
6	25	40	0	0	0	38,5	61,5	0,0	0,0	0,0
Total	56	74	0	0	0	43,1	56,9	0,0	0,0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.38 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kualitas laporan hasil pemeriksaan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 43,1%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 56,9%; yang menjawab “Cukup Setuju” sebesar 0,0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0,0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,0%. Data ini menunjukkan kualitas hasil pemeriksaan sudah baik.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kualitas audit, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas keenam pernyataan pada variabel Kualitas Audit. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari ke enam (6) butir pernyataan untuk variabel kualitas audit, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1950 ($5 \times 6 \times 65$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 390 ($1 \times 6 \times 65$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 156 ($(1950-390)/5$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.39
Pedoman Kategorisasi Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kategori
1638 – 1950	Sangat Baik
1326 – 1637	Baik
1014 – 1325	Cukup
720 – 1013	Kurang Baik
390 – 719	Tidak Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai Kualitas Audit disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.40
Skor Jawaban Responden Terhadap
Item-item Pernyataan Pada Variabel Kualitas Audit (Y)

Instrumen	Kualitas Audit (Y)					Skor
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	
1	23	42	0	0	0	283
2	23	42	0	0	0	283
3	23	42	0	0	0	283
4	23	42	0	0	0	283
5	31	34	0	0	0	291
6	25	40	0	0	0	285
Total	148 (148x5) = 740	242 (242x4) = 968	0 (0x3) = 0	0 (0x2) = 0	0 (0x1) =0	1708

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

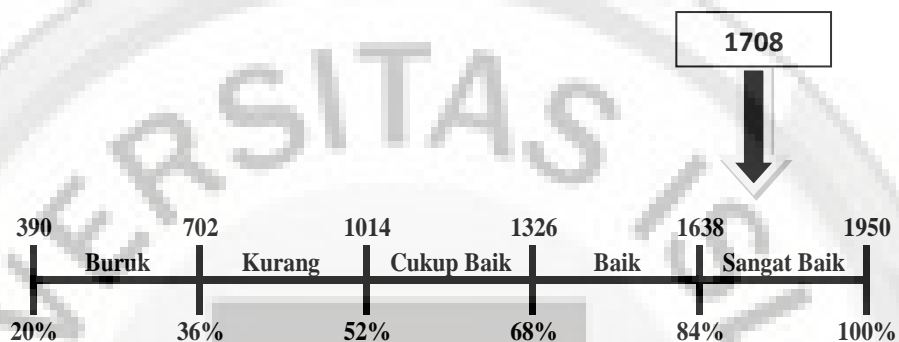
Pada Kualitas Audit (Y) dengan jumlah item pernyataan 6 butir dan jumlah responden 65 orang, diperoleh total skor sebesar 1708, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(65 \times 6 \times 5) - (65 \times 6 \times 1)}{5}$$

$$= 312$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 312 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 6 butir pernyataan mengenai Kualitas Audit (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.

Gambar 4.4
Rentang Skor Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit



Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 6 pernyataan yang diajukan mengenai Kualitas Audit (Y), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kualitas Audit (Y) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh yang meliputi: Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor, dan *Continuing Professional Development* Terhadap Kualitas Audit.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni *Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastitas*.

4.3.1.1 Uji normalitas data

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.41
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29477658
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,144
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		1,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

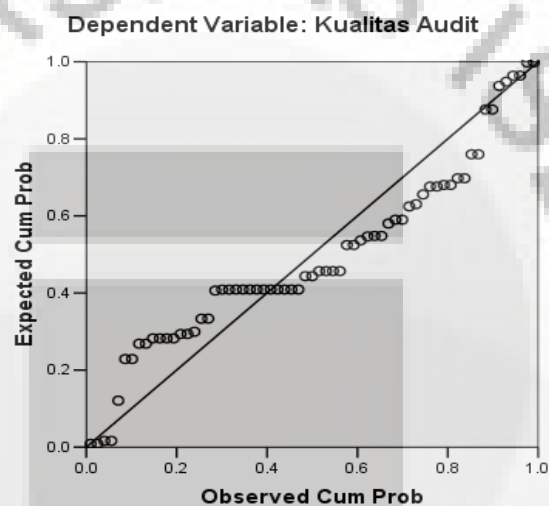
b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 4.41 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,085. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat

kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 19.0*:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2006).

Dengan menggunakan program SPSS, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 4.42
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kode Etik	,449	2,227
	Pengalaman Kerja Auditor	,381	2,622
	Continuing Professional Development	,738	1,356

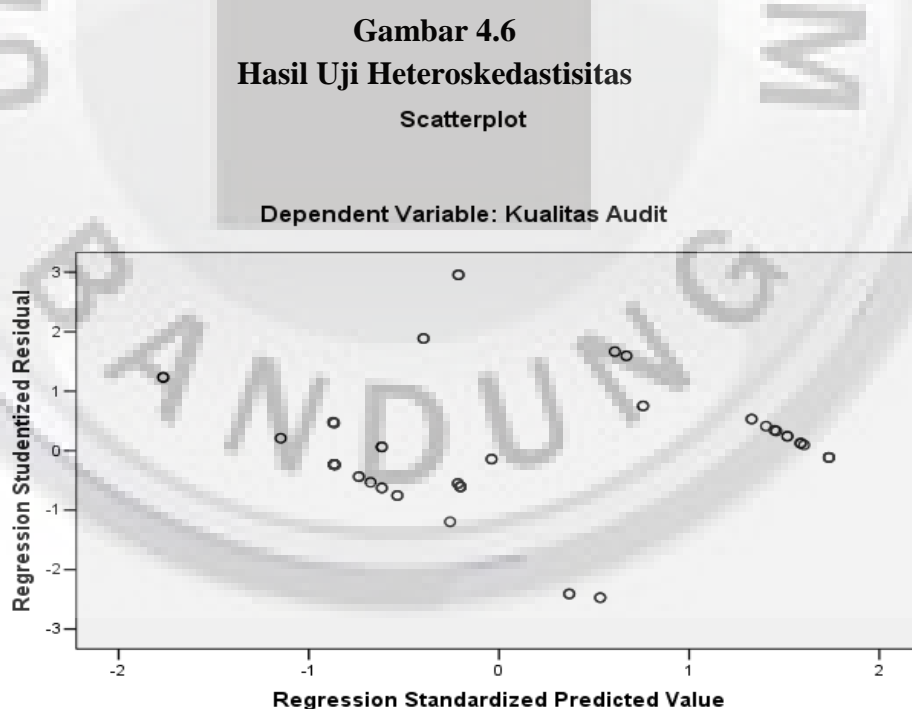
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 2,227$, $X_2 = 2,622$ dan $X_3 = 1,356$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homo). Pengujian heterokedastisitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji *Scatterplot* dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS:



Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development* secara simultan dengan kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien korelasi berganda antara kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development* secara simultan dengan kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4.43
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,585	1,678		-3,924	,000
	Kode Etik	,151	,039	,399	3,904	,000
	Pengalaman Kerja Auditor	,587	,129	,503	4,534	,000
	Continuing Professional Development	,010	,157	,005	,066	,947

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,585 + 0,151 X_1 + 0,587 X_2 + 0,010 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -6,585$ artinya jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -6,585 satuan.

$b_1 = 0,151$ artinya jika kode etik (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,151 satuan.

$b_2 = 0,587$ artinya jika pengalaman kerja auditor (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,587 satuan.

$b_3 = 0,010$ artinya jika *Continuing Professional Development* (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,010 satuan.

4.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.44
Hasil Estimasi Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,700	2,35053

a. Predictors: (Constant), Continuing Professional Development, Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,845. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut:

Tabel 4.45
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2013:250

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,845 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,845, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,845)^2 \times 100\% \\
 &= 71,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 71,4% yang menunjukkan arti bahwa Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor dan *Continuing Professional Development* memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 71,4% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya sebesar 28,6%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti akuntabilitas, motivasi, tingkat kualifikasi profesi dan lain sebagainya yang diabaikan penulis.

Tabel 4.46
Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Beta x Zero-order :

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-6,585	1,678			
	Kode Etik	,151	,039	,399	,774	,267
	Pengalaman Kerja Auditor	,587	,129	,503	,802	,311
	Continuing Professional Development	,010	,157	,005	,407	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

1. Variabel X_1 = $0,399 \times 0,774$ = 0,3088 = 30,88%
2. Variabel X_2 = $0,503 \times 0,802$ = 0,4030 = 40,30%
3. Variabel X_3 = $0,005 \times 0,407$ = 0,0022 = 0,22%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_1 (kode etik) terhadap variabel Y (kualitas audit) memiliki pengaruh sebesar 0,3088 atau 30,88%, variabel X_2 (pengalaman kerja auditor) terhadap variabel Y (kualitas audit) memiliki pengaruh sebesar 0,4030 atau 40,30%, sedangkan variabel X_3 (*Continuing Professional Development*) terhadap variabel Y (kualitas audit) memiliki pengaruh sebesar 0,0022 atau 0,22%.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

Kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *continuing professional development* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan program *SPSS 19.0* diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.47
Tabel Anova Untuk Pengujian Secara Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	841,058	3	280,353	50,743	,000 ^a
	Residual	337,024	61	5,525		
	Total	1178,082	64			

a. Predictors: (Constant), Continuing Professional Development, Kode Etik, Pengalaman Kerja Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 50,743 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 3$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 61$, maka di dapat $F_{tabel} 2,755$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,743 > 2,755$), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.3.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 61 ($n-(k+1)$) didapat nilai $t_{tabel} 1,670$

Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.48
Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,585	1,678		-3,924	,000
	Kode Etik	,151	,039	,399	3,904	,000
	Pengalaman Kerja Auditor	,587	,129	,503	4,534	,000
	Continuing Professional Development	,010	,157	,005	,066	,947

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

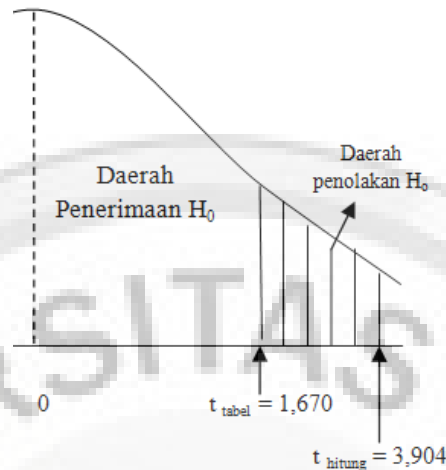
Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.48 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

a. Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Audit

Untuk lebih jelasnya hasil statistik uji t variabel kode etik yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada kurva berikut :

Gambar 4.7
Kurva Uji-t Variabel Kode Etik



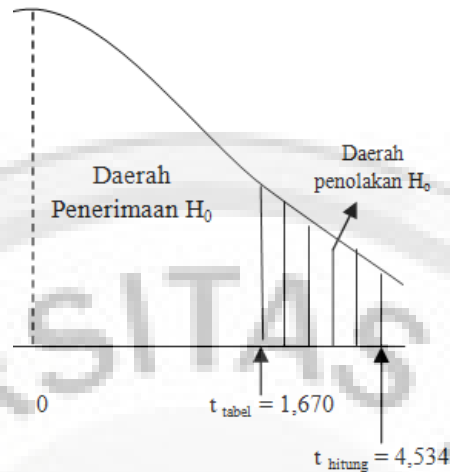
Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.48 dan gambar 4.7 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel kode etik adalah sebesar 3,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena t_{hitung} (3,904) lebih besar dari t_{tabel} (1,670), maka H_0 ditolak, artinya kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kode etik secara parsial memberikan pengaruh sebesar 30,88% terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kode etik akan meningkatkan kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Untuk lebih jelasnya hasil statistik uji t variabel pengalaman kerja auditor yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada kurva berikut:

Gambar 4.8
Kurva Uji-t Variabel Pengalaman Kerja Auditor



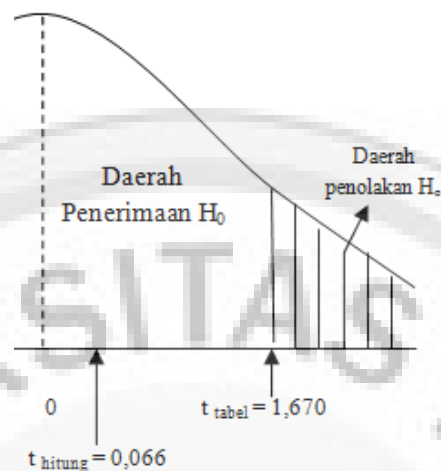
Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.48 dan gambar 4.8 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel kode etik adalah sebesar 4,534 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena t_{hitung} (4,534) lebih besar dari t_{tabel} (1,670), maka H_0 ditolak, artinya pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor secara parsial memberikan pengaruh sebesar 40,30% terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik berpengalaman seorang auditor dalam bekerja maka akan meningkatkan kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

c. Pengaruh *Continuing Professional Development* Terhadap Kualitas Audit

Untuk lebih jelasnya hasil statistik uji t variabel *continuing professional development* yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada kurva berikut:

Gambar 4.9
Kurva Uji-t Variabel *Continuing Professional Development*



Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.48 dan gambar 4.9 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel *continuing professional development* adalah sebesar 0,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena t_{hitung} (0,066) lebih rendah dari t_{tabel} (1,670), maka H_0 diterima, artinya *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Continuing professional development* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,22% terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kode etik termasuk kriteria sangat baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator kode etik yakni integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Walaupun demikian, penulis masih menemukan beberapa kelemahan pada indikator sikap bijaksana. Masih ada responden yang mempertimbangkan keadaan seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Disisi lain, kelemahan pada indikator penggunaan dan pengungkapan informasi, masih ada responden yang mengungkapkan informasi yang diperoleh apabila mendapat informasi yang diperoleh untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Arah hubungan antara kode etik dengan kualitas audit adalah positif (searah), artinya semakin baik kode etik, maka kualitas audit akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh kode etik terhadap kualitas audit adalah sebesar 30,88%.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita (2014) yang berhasil membuktikan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

4.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor termasuk kriteria sangat baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator pengalaman kerja auditor yakni lamanya bekerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Walaupun demikian, penulis masih menemukan beberapa kelemahan pada indikator intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Arah hubungan antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit adalah positif (searah), artinya semakin berpengalamannya auditor, maka kualitas audit akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 40,30%.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah (2012) berhasil membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor berperan terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh *Continuing Professional Development* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *continuing professional development* termasuk kriteria baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator variabel *continuing professional development* mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Namun, masih ada responden yang tidak mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh instansi.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan signifikansinya lebih besar dari 0,005. *Continuing professional development* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,22%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit pada BPKP perwakilan Jawa Barat. Karena, kurangnya minat auditor untuk mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh instansi.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebryanto (2013) berhasil membuktikan bahwa *continuing professional development* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.